



**PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM
INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Oleh:

Riska Frestiana Ningsih

NPM : 4316500148

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



**PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM
INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Riska Frestiana Ningsih

NPM : 4316500148

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



**PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM
INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Oleh:


Riska Frestiana Ningsih

NPM : 4316500148

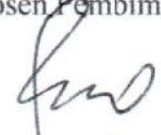
Disetujui Untuk Skripsi

Tanggal : 18 Juli 2020

Dosen Pembimbing I


Dr. H. Tabrani, M.M.
NIDN. 0612126001

Dosen Pembimbing II


Teguh Budi Raharjo, SE, M. Si
NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Aminul Fajri, SE, M.Si Akt
NIDN. 0602037002

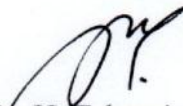
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riska Frestiana Ningsih
NPM : 4316500148
Judul : Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi Terhadap Diterapkannya Pencatatan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dan tim penguji sidang skripsi yang dilaksanakan pada

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juli 2020


Ketua penguji


Dr. H. Tabrani, M.M.
NIDN. 0612126001

Penguji I




Subekti, SE, M.Si
NIDN. 0618056602

Penguji II


Teguh Budi Raharjo, SE, M. Si
NIDN. 0615057601

Mengetahui

Ketua Program Studi



Aminul Fajri, SE, M.Si Akt
NIDN. 0602037002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”.

(QS. Al. Ankabut : 6).

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah:6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua tercinta, Abah Suryana Dan Mama Nining Suksesih yang senantiasa membimbing dan mendukung saya dengan segala materil dan doa. Semoga harapan terbesar putrimu ini bisa untuk membuatmu bangga dan tercapai.*
- 2. Seluruh guru dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu, pembelajaran dan pengalaman.*
- 3. Devi Ade Yulian, Kakak yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat serta dimas, dika dan bintang adik tersayang.*
- 4. Silma krisdiawati, fatimatu Sholikhha, Mutia Maulani, Khusnul Amalia, Siti Alifa, Tazul Arifin yang senantiasa memberiakn doa, dukungan dan semangat.*
- 5. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riska Frestiana Ningsih

NPM : 4316500148

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 21 Juli 2020

Yang menyatakan



Riska Frestiana Ningsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh Pendidikan terhadap diterapkannya pencatatan Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, (2) Pengaruh umur usaha terhadap diterapkannya pencatatan Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM Kecamatan Talang Kabupaten Tegal (3) Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pencatatan Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Sampel penelitian ini yaitu 55 UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. metode penelitian ini menggunakan metode primer dengan Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas hasil uji validasi valid. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa kuesioner reliabel. Uji hipotesis menggunakan uji regresi yang didahului dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM, umur usaha berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM, DAN Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM . Hal ini dibuktikan dengan Dari tabel diatas tertera variabel pendidikan dengan nilai signifikan p sebesar $0,812 > 0,05$; variabel umur usaha dengan nilai signifikan p sebesar $0,002 < 0,05$; variabel pemahaman akuntansi dengan nilai signifikan p sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi, Pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM.

ABSTRACT

This research aims to test (1) the effect of education on the implementation of SAK ETAP-based Financial Reporting at UMKM in Talang District, Tegal Regency, (2) The effect of business age on the implementation of SAK ETAP-based Financial Reporting on UMKM in Talang District, Tegal Regency (3) accounting for the implementation of SAK ETAP-based Financial Reporting at UMKM Talang District, Tegal Regency.

The sample of this research is 55 UMKM of Metal Industry in Talang Subdistrict, Tegal Regency. The method of this study uses the primary method by collecting the data of this study using a questionnaire as a research instrument. The research instrument test uses the validity and reliability test. Validity test results valid validation test results. The reliability test results stated that the questionnaire was reliable. Hypothesis testing uses a regression test that is preceded by a normality test, a linearity test, a multicollinearity test and a heteroscedasticity test. Furthermore, hypothesis testing is done by using a simple regression test and multiple regression tests.

The results showed that (1) The level of education had no significant effect on SAK ETAP-based financial reporting at UMKM, the age of the business had a significant effect on SAK ETAP-based financial reporting at UMKM, and Accounting Understanding had a significant effect on SAK ETAP-based financial reporting at UMKM. This is evidenced by the above table listed educational variables with a significant value of ρ of $0.812 > 0.05$; business age variable with a significant value ρ of $0.002 < 0.05$; accounting understanding variable with a significant value of ρ of $0,000 < 0.05$.

Keywords: Education, Business Age, Accounting Understanding, Financial Reporting based on SAK ETAP at UMKM.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi Terhadap Diterapkannya Pencatatan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM Industri Logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, SE, M.Si selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. H. Tabrani, M.M dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, arahan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Teguh Budi Raharjo, SE, M.Si yang telah memberikan waktu, arahan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak, ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
6. Abah Suryana dan mama Nining Sukesih yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal ibadah serta doa yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Tegal, Mei 2020

Penulis

Riska Frestiana Ningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. LANDASAN TEORI	9
1. UMKM.....	9
2. Ciri-Ciri Usaha Mikro.....	10
3. Ciri-Ciri Usaha Kecil	11
4. Ciri-Ciri Usaha Menengah	13
5. Pemahaman SAK ETAP	14
6. Ruang Lingkup SAK ETAP.....	15
7. Karakteristik kualitatif dan prinsip pervasif SAK ETAP.....	16
8. Manfaat SAK ETAP	17
9. Pengaruh Laporan Keuangan	18

10. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No 1.....	19
11. Manfaat Laporan Keuangan SAK ETAP.....	20
12. Pihak-Pihak Yang Memanfaatkan Laporan Keuangan	21
13. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan....	24
14. Pendidikan.....	26
15. Indikator-Indikator Tingkat Pendidikan.....	27
16. Kesesuaian Jurusan	28
17. Umur Usaha	28
18. Pengaruh Umur Usaha	30
19. Pemahaman Akuntansi.....	30
20. Indikator Pemahaman Akuntansi	31
B. Penelitian Terdahulu	31
C. KERANGKA PEMIKIRAN	42
D. HIPOTESIS	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. PEMILIHAN METODE	46
B. POPULASI DAN SAMPEL	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL VARIABEL	52
1. Definisi Konseptual.....	52
2. Operasional Variabel.....	54
D. METODE PENGUMPULAN DATA.....	55
E. UJI KUALITAS DATA	56
F. METODE ANALISIS DATA.....	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4. Pengujian Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	61
1. Keadaan Geografis di Kecamatan Talang.....	63
2. Visi dan Misi Kecamatan Talang.....	63

3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Talang.....	64
B. HASIL PENELITIAN.....	66
1. Deskripsi Data.....	66
2. Karakteristik Responden	68
3. Uji Kualitas data.....	72
4. Uji Statistik Deskriptif	77
5. Uji Asumsi Klasik	79
6. Analisis Regresi linier berganda	82
7. Pengujian hipotesis.....	84
C. PEMBAHASAN	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92
C. KETERBATASAN PENELITIAN	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
HALAMAN SAMPUL	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Banyaknya Desa atau Kelurahan di Wilayah Kecamatan Talang.....	62
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Kuesioner	66
Tabel 4.3 Usia	69
Tabel 4.4 Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan	70
Tabel 4.6 Latar Belakang Pendidikan	71
Tabel 4.7 Umur Usaha	71
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Kuesioner Pendidikan	72
Tabel 4.9 Hasil Jawaban Kuesioner Umur Usaha.....	73
Tabel 4.10 Hasil Jawaban Kuesioner Pemahaman Akuntansi	74
Tabel 4.11 Hasil Jawaban Kuesioner Diterapkannya Pelaporan Keuangan SAK ETAP.....	75
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov	79
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Berdana.....	83
Tabel 4.17 Uji t	85
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Talang.....	61
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kantor Kecamatan Talang.....	65
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 2. Bukti Ijin Penelitian.....	103
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Tabel Pendidikan	104
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Tabel Umur Usaha.....	107
Lampiran 5. Hasil Penelitian Pemahaman Akuntansi.....	109
Lampiran 6. Data Penelitian Tabel Variabel Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	111
Lampiran 7. Hasil Penelitian Data Uji Validasi.....	113
Lampiran 8. Hasil Uji Validasi Pendidikan	114
Lampiran 9. Hasil Uji Validasi Umur Usaha	115
Lampiran 10. Hasil Uji Validasi Pemahaman Akuntansi	116
Lampiran 11. Hasil Uji Validasi Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	117
Lampiran 12. Hasil Penelitian Uji Realibilitas	118
Lampiran 13. Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif	119
Lampiran 14. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik.....	120
Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas.....	121
Lampiran 16. Hasil Uji Multikolonieritas.....	122
Lampiran 17. Analisis Regresi Linear Berganda	123
Lampiran 18. Hasil Uji Hipotesis.....	124
Lampiran 19. Nilai t Tabel.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

UMKM memiliki peranan penting bagi pembangunan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Seperti dilansir dari media bisnis Tempo (www.temppp.co.id) pada November 2015, Menteri Perekonomian Indonesia, Darmin Nasution mengungkapkan bahwa UMKM menjadi salah satu jurus penangkal krisis pemerintah Indonesia melalui tengah krisis finansial yang dialami perusahaan-perusahaan besar. Melihat perkembangan UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini belum disertai akan kesadaran pemilik usaha dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. UMKM belum memahami akan pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi kegiatan bisnisnya. Pencatatan laporan keuangan di sektor UMKM dilakukan secara sederhana, sehingga karakteristik laporan keuangan yang belum berstandar SAK-ETAP dianggap belum dijalankan dengan profesional, hal ini mengakibatkan sulitnya UMKM memperoleh sumber dana/modal (Pristiana Widyastuti 2017).

Undang-Undang RI Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut data Indonesia, hingga tahun 2014 terdapat 59,7 juta pelaku UMKM. Melihat data tersebut bahwa UMKM menyumbang banyak terhadap pendapatan nasional Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja

97,30%. Hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih sebab UMKM menjadi tulang punggung dari jutaan manusia di Indonesia (DEDI LOHANDA 2018).

Di Indonesia, sumber penghasilan utama bergantung pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah yaitu pada bidang perdagangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu, industri logam serta produksi mineral non-logam (elviawan, 2018). Perkembangan UMKM di Indonesia mencapai 99,9% jumlah tersebut sudah mencapai 63 juta unit (lathifa, 2019). Terutama UMKM di Jawa Tengah yang berkembang pesat dengan berbagai bidang usaha. Satu diantaranya yaitu industri logam di Kabupaten Tegal (arr, 2019). Industri logam memiliki peran yang sangat penting karena industri ini menghasilkan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya dan memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan industri nasional (denny, 2019).

SAK ETAP merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha kecil mikro dan menengah (UMKM). Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sekompleks SAK Umum Rudiantoro dan Siregar (2011). Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum Sariningtyas dan Diah (2011).

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih simpel atau sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan

keuangan untuk perusahaan yang baik seharusnya harus mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan UMKM harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan manfaat. (SAK ETAP, 2009:6-9).

Rendahnya tingkat pendidikan sumber daya didalam UMKM mempekerjakan sumber daya lulusan SMA yang sederajat, sehingga tingkat pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika dipekerjakan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, permasalahan untuk membayar tidak cukup sebab penghasilan UMKM masih belum mencukupi dalam pemenuhan gaji. Selain masalah tingkat pendidikan dan latar belakang dalam pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan UMKM, (Dedi lohanda 2018).

Selain itu, menurut Jami'atul (2013:69) umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha berdiri maka penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, sebaliknya apabila umur usaha semakin rendah maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin rendah.

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing Murniati (2002) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh Solovida (2003), Das

dan Dey (2005), dan Rini (2016). pemerintah dan beberapa institusi mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Program pelatihan berupa pelatihan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat memahami perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan usaha mereka (Dedi Lohanda 2018).

Program pelatihan berupa pelatihan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat memahami perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan usaha mereka (Dedi Lohanda 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Budianto (2013) pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM koperasi yang berkualitas.

Fenomena dalam penelitian ini adalah Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan juga mempunyai banyak kelemahan (Wahdini dan Suhairi, 2006). mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan Baas dan Schrooten (2006) seperti dikutip Rudiantoro dan Siregar (2011). Kelemahannya

antara lain disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dari manajer pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang diwajibkan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Penelitian yang dilakukan Sariningtyas dan Diah (2011), yaitu dugaan adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi serta karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM. Dalam penelitian tersebut variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kompleksitas berbagai hal atau berbagai faktor yang mempengaruhi SAK ETAP bagi UMKM, maka dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dibatasi pada tiga hal yaitu pendidikan, umur usaha dan pemahaman akuntansi. berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap diterapkannya laporan keuangan SAK ETAP pada umkm industri logam di kecamatan Talang, kabupaten Tegal?
2. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap diterapkannya laporan keuangan SAK ETAP pada umkm industri logam di kecamatan Talang, kabupaten Tegal?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap diterapkannya laporan keuangan SAK ETAP pada umkm industri logam di kecamatan Talang, kabupaten Tegal?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam kecamatan Talang kabupaten Tegal bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap diterapkannya pelaporan keuangan SAK ETAP pada UMKM industri logam di kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap diterapkannya pelaporan keuangan SAK ETAP pada UMKM industri logam di kabupaten Tegal.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pelaporan keuangan SAK ETAP pada umkm industri logam di kabupaten Tegal.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini tentunya dapat menjadi pengembangan ilmu dan juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin meneliti topik yang sama.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga menambah referensi bagi peneliti akan penerapan laporan keuangan serta bermanfaat dalam proses penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pedoman bagi UMKM dalam menerapkan SAK ETAP dan berbagai hal yang menyangkut perilaku akuntansi termasuk pendidikan, umur usaha dan pemahaman akuntansi.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang kualitas pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada pelaku UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Peraturan mengenai UMKM sudah dibahas di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. UMKM memiliki peranan penting bagi pembangunan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Seperti dilansir dari media bisnis Tempo (www.temppco.co.id) pada November 2015, Menteri Perekonomian Indonesia, Darmin Nasution mengungkapkan bahwa UMKM menjadi salah satu jurus penangkal krisis pemerintah Indonesia melalui penguatan modal dalam negeri. Keberadaan UMKM menjadi alternatif di tengah krisis finansial yang dialami perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia hingga akhir 2013 tercatat sebanyak 57.895.721 atau naik 2,41% dibanding tahun 2012.

Sedangkan, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

UU No 20 Tahun 2008 lebih lanjut menerangkan mengenai kriteria UMKM yakni Kriteria Usaha Mikro adalah :

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dalam hal tersebut bangunan dan juga tempat usaha tidak masuk hitungan
- b. atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Berikut ini adalah ciri-ciri usaha mikro:

- a. Jenis barang yang dijual itu tidak selalu tetap atau sama, artinya dapat berubah kapanpun.
- b. Tempat usahanya tidak menetap dan dapat berpindah sewaktu-waktu.

- c. Belum pernah melakukan dalam hal administrasi keuangan, serta juga menggabungkan kekayaan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Tetap dapat berkembang meski negara mengalami krisis ekonomi.
- e. Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- f. Pemilik usaha mikro ini biasanya jujur serta ulet dan juga mau untuk dibimbing apabila menerima pendekatan yang tepat.
- g. Sulit untuk mendapat bantuan kredit dari perbankan
- h. Tenaga kerja yang dimiliki tidak banyak, sekitar 1 sampai 5 orang saja, termasuk juga anggota keluarganya.
- i. Usahanya juga relatif kecil.
- j. Lokasi usaha itu berada di lingkungan rumah.
- k. Jarang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas ekspor-impor.
- l. Manajemen usaha juga dilakukan sendiri dengan secara sederhana.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai usaha mikro jika mempunyai atau memiliki kekayaan bersih dibawah Rp. 300.000.000,00 per tahun.

3. Ciri-Ciri Usaha Kecil

Berikut ini merupakan beberapa hal yang membedakan usaha kecil dengan jenis usaha lainnya:

- 1 Tidak mempunyai sistem pembukuan. Hal tersebut mengakibatkan pengusaha kecil tidak dapat atau sulit mendapat bantuan kredit dari perbankan.

- 2 Sulit untuk dalam meningkatkan atau juga memperbesar skala usahanya. Hal tersebut terjadi disebabkan karena biasanya teknologi yang digunakan memiliki sifat semi modern, bahkan juga ada yang mengerjakan usaha kecil dengan secara tradisional (tanpa teknologi).
- 3 Tidak terlibat dalam aktivitas / kegiatan ekspor-impor.
- 4 Modal yang dimiliki jumlahnya terbatas.
- 5 Pemilik usaha kecil tidak dapat membayar gaji pegawai dalam jumlah besar.
- 6 Biaya produksi per unit lebih tinggi disebabkan karena pemilik usaha kecil ini tidak mendapat diskon pembelian seperti yang didapat dari perusahaan besar.
- 7 Jenis produk yang dijual juga tidak banyak. Apabila produk baru mereka tidak laku di pasaran, atau juga produk lamanya itu ketinggalan zaman, usaha kecil tersebut bisa saja mengalami kebangkrutan.
- 8 Kurang dapat dipercaya oleh masyarakat. Usaha kecil tersebut harus berusaha dan juga memberikan bukti saat menawarkan produk baru. Disebabkan, apabila reputasinya dulu itu kurang akan diperhitungkan oleh masyarakat. Masyarakat akan cenderung menerima serta juga menyukai produk dari perusahaan besar dikarenakan sudah memiliki namanya sudah dikenal banyak orang.

4. Ciri-Ciri Usaha Menengah

Berikut ini adalah beberapa ciri usaha menengah yang membedakannya dengan jenis usaha lain:

- a. Memiliki manajemen usaha yang lebih baik dan lebih modern. Adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan, dsb.
- b. Pernah melakukan administrasi keuangan dengan cara menerapkan sistem akuntansi secara teratur. Hal ini akan mempermudah pihak tertentu dalam melakukan pemeriksaan dan juga penilaian.
- c. Memberikan jaminan sosial kepada para pekerja, seperti jamsostek, jaminan kesehatan, dsb.
- d. Telah mengurus segala persyaratan legalitas, seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP, izin tempat, dan lain sebagainya.

Kriteria Usaha Menengah adalah

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

5. Pemahaman SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diresmikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK-ETAP merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan bagi perusahaan (entitas) yang menggunakan laporan keuangan bagi akuntabilitas publik yang tidak signifikan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang menyatakan mematuhi SAK ETAP harus memenuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Auditor yang akan melakukan audit di perusahaan yang menganut SAK-ETAP tersebut harus mengacu kepada SAK-ETAP.

SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum (Rudiantoro, dan Siregar, 2011). Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut.

Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (2009:1) adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan,
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

6. Ruang Lingkup SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Berdasarkan poin ini, menunjukkan bahwa SAK-ETAP tidak diberlakukan pada ruang lingkup entitas yang telah terdaftar dan sedang mengajukan pernyataan pendaftaran di pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, kecuali terdapat ijin khusus untuk penggunaan SAK-ETAP. Perusahaan *Go Public* telah memiliki standar tersendiri untuk laporan keuangan yang diwajibkan dari BAPEPAM, yaitu menggunakan SAK-UMUM. SAK UMUM tersebut telah mengadopsi sebagian dari *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.
- b. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Berdasarkan poin ini, menunjukkan bahwa entitas yang telah menerbitkan laporan keuangannya untuk pihak eksternal (Bank, Investor, dan Kreditor) tidak diperkenankan menggunakan SAK-ETAP. Karena, SAK-ETAP terlalu

sederhana jika digunakan untuk perusahaan *Go Public* oleh karena itu, laporan keuangan bagi perusahaan *Go Public* diwajibkan menggunakan SAK-UMUM yang nantinya laporan keuangan tersebut setara dengan Standar Internasional (*IFRS*).

7. Karakteristik kualitatif dan prinsip pervasif SAK ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- b. Relevan, informasi harus relevan adalah jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu.
- c. Materialitas, suatu informasi dipandang material jika tidak dicantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan, informasi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan material dan bias.
- e. Substansi mengungguli bentuk, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, transaksi, peristiwa dan kondisi lain disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat, pertimbangan yang tidak mengijinkan bias.

- g. Kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi di dalam laporan keuangan harus lengkap.
- h. Dapat dibandingkan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi trend atau kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu, artinya bahwa informasi laporan keuangan harus disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, dalam penerapan kebijakan akuntansi, entitas harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

8. Manfaat SAK ETAP

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh UKM dalam menerapkan SAK-ETAP antara lain :

- a. UKM dapat menyusun laporan keuangan sendiri dan dapat diaudit serta pendapat opini audit yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal (bank).
- b. SAK-ETAP lebih sederhana dalam implementasinya dibanding PSAK-IFRS (SAK- UMUM).
- c. Meskipun lebih sederhana, namun SAK-ETAP ini tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Faktor penyebab pelaku bisnis kecil menengah kurang menerapkan SAK-ETAP yaitu :

- a. Kurangnya sosialisasi tentang SAK-ETAP. Sehingga pelaku bisnis kecil dan menengah masih takut untuk menggunakan SAK-ETAP karena tidak mau mengambil resiko lebih untuk mengubah semua tatanan keuangan yang sudah ada.
- b. Pelaku bisnis menganggap bahwa menerapkan atau tidak, tidak akan berpengaruh pada usahanya karena laporan keuangan yang dibuat hanya untuk kalangan pribadi.
- c. Diperlukan biaya yang mahal untuk mendapatkan karyawan yang terlatih.
- d. Oleh karena itu, sampai saat ini masih banyak UMKM belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

9. Pengaruh Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan secara umum adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder. Setiap perusahaan, baik perusahaan besar, menengah maupun kecil wajib membuat laporan keuangan pada setiap periode.

Pengertian laporan keuangan menurut kamir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan

tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 1 (2015:1) Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Menurut ikatan akuntansi indonesia bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.

10. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No 1

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut standar akuntansi keuangan (ikatan akuntansi indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian dimasa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

11. Manfaat Laporan Keuangan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya juga perlu beberapa usaha yang dilakukannya, salah satunya yaitu upaya yang meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Di Dalam akuntansi sendiri, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga membantu

manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan digunakan.

Manfaat laporan keuangan menurut Fahmi (2012:5) yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

12. Pihak-Pihak Yang Memanfaatkan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2009) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan, antara lain:

a. Investor

Bagi para investor memiliki kepentingan karena akan memberikan dananya kepada perusahaan. Dan sebelum investor memberikan dana mereka maka mereka akan menganalisa performa laporan keuangan perusahaan dan akan menyeleksinya.

b. Karyawan

Karyawan juga membutuhkan laporan keuangan perusahaan karena untuk menganalisa prospek apakah perusahaan mereka bekerja tersebut stabil atau tidak.

c. Pemberi pinjaman atau kreditur

Kreditur berhak memperoleh laporan keuangan karena untuk menilai apakah perusahaan tersebut berhak menerima pinjaman dan menetapkan besaran pinjaman.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan akan melakukan taksiran jumlah perubahan harga yang telah ditetapkan perusahaan dan akan memutuskan apakah perlu mencari sumber alternatif yang lainya atas barang dan jasa yang dibutuhkan tersebut.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan juga sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan sak etap. unsur-unsur laporan, berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (SAK ETAP, 2009:19)

b. Laporan laba rugi

Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode tertentu (SAK ETAP 2009: 23)

c. Laporan perubahan ekuitas

Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

d. Laporan laba rugi dan saldo laba

Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan (SAK ETAP ,2009:28)

e. Laporan arus kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (SAK ETAP, 2009:28)

f. Catatan atas laporan keuangan

g. Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

13. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan SAK ETAP itu sendiri adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Soemarso (2004), salah satu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya adalah karakteristik kualitatif, yaitu:

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Materialitas
- d. Keandalan
- e. Substansi mengungguli bentuk
- f. Pertimbangan sehat
- g. Lengkap
- h. Dapat dibandingkan
- i. Tepat waktu
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Indikator Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP:

- a. Kelengkapan dalam Laporan Keuangan

Informasi dalam sebuah laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karenanya tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

- b. Manfaat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan

untuk mengembangkan usahanya perlu beberapa usaha yang dilakukannya, salah satunya yaitu upaya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan digunakan.

14. Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan sebagai upaya-upaya, yakni upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan lain-lain.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pendidikan memiliki arti sebagai proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi dari objek tertentu dan juga

spesifik. Secara formal diperoleh hasil pengetahuan setiap individu yang memiliki pola pikir, perilaku dan moral sesuai dengan pendidikan yang diperoleh.

Kesimpulannya adalah pendidikan memiliki arti sebagai proses pembelajaran bagi tiap individu atau kelompok untuk mencapai sebuah pengetahuan dan pemahaman spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia dan juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama, dan juga melatih kecakapan, ketrampilan serta memberikan bimbingan, arahan serta tuntunan teladan.

15. Indikator-Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

Berikut ini tujuan yang akan dicapai, dan juga kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar atau awal: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun saat SD sederajat atau SMP/SLTP sederajat.
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar minimal 3 tahun meliputi SMA sederajat
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

16. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

17. Umur Usaha

Menurut Poerwadarminta (2003: 138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, perusahaan didefinisikan sebagai berikut: "Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia". Berdasarkan kedua pengertian terpisah di atas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah berapa lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau usaha yang bergerak didalam bisnis dan juga memiliki tujuan memperoleh keuntungan ataupun laba.

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive di masa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula

mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi. Sehingga, jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses.

Umur usaha mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin lama usaha itu berdiri maka penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi, sebaliknya jika umur usaha semakin rendah maka penggunaan sistem informasi akuntansi juga akan semakin rendah.

Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012: 187) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum (2009: 173), umur didalam suatu perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Harry (2011: 4) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha adalah berapa lama suatu

bisnis berjalan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba di masa depan dan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap bisa eksis dan mampu bersaing.

18. Pengaruh Umur Usaha

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, Ulum (2009: 203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Sedangkan menurut Collins dan Porras (2001: 17) mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan di atas yang dikeluarkan oleh Collins dan Porras tersebut juga menunjukkan bahwa umur sebuah perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan itu sendiri.

19. Pemahaman Akuntansi

Paham di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, pengintegrasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan. (<http://www.djpk.depkeu.go.id>).

Maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang untuk benar benar memahami dan mengerti akuntansi mulai dari akun – akun yang digunakan, menjurnal, memposting pada buku besar, neraca saldo, sampai membuat laporan keuangan dengan benar dan sesuai standarnya.

20. Indikator Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman seseorang tentang akuntansi itu sendiri dapat diukur oleh proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.(Purwanti & Wasman, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan penelitian ini menggunakan 12 (dua belas) penelitian terdahulu yang bermanfaat sebagai rujukan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	1. Ni Ayu Putu Uma Dewi, 2. Gede Adi Yuniarta, 3. Made Arie Wahyuni	2017	Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat Pendidikan pemilik dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di kecamatan Buleleng	Hasil penelitian membuktikan secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku

Dilanjutkan...

Lanjutan...

				UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP.
2.	Dedi Lohandra	2018	Pengaruh tingkat Pendidikan, pemahaman akuntan, pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM	Hasil menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (2) Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP, (4) Tingkat

Dilanjutkan...

Lanjutan...

				pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP
3.	Fransisca Ade Julia	2016	Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah)	Dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa salah satu dari kelima variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel yang berpengaruh yaitu, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm,

Dilanjutkan...

Lanjutan...

				diantaranya adalah variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi.
4.	Aprillia Ayu Nandani 1) Deny Mahendra 2)	2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengrajin batik di kecamatan Laweyan Surakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Ukuran Usaha serta Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan Latar Belakang Pendidikan menunjukkan hasil negatif dan signifikan yang berarti berlawanan dengan ketiga variabel lainnya.
5.	Delfina Novianti*, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka	2018	Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif

Dilanjutkan...

Lanjutan...

			penggunaan informasi akuntansi di kecamatan Purwokerto Utara	terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
6.	Ariska Tri Febriyanti, Zarah Puspitaningtyas, Aryo Prakoso	2017	Pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha terhadap pemanfaatan informasi keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan, sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan pada usaha kecil

Dilanjutkan...

Lanjutan...

				menengah di Kabupaten Jember (studi empiris pada restoran dan rumah makan).
7.	Divianto ¹ , febrianty ²	2017	Pengaruh pemahaman pelaku UKM dalam Menyusun laporan keuangan terhadap implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan persepsi pelaku UKM sebagai moderating variable	Pengaruh Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP terhadap Implementasi Laporan Keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,747 atau 74,7%, semakin tinggi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan, semakin tinggi pula Implementasi Laporan Keuangan.
8.	1 I Made Sujana Adiputra, 1Ni Kadek Sinarwati, 2 I Gusti Ayu Purnamawati	2017	Pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP, kualitas pelatihan dan sistem pengendalian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara positif dan

Dilanjutkan...

Lanjutan...

			internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem).	signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, (2) kualitas pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, (3) sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, dan (4) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
--	--	--	---	--

Dilanjutkan...

Lanjutan...

9.	Nor kamsiah, Agus Iwan Kesuma, Agus Setiawaty	2016	Penerapan standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan keuangan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV Aba Komputer belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dalam hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber manusia yang dimiliki.
10.	<i>Jurnal Akuntansi Indonesia</i>	2016	Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM)	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa pemilik pendidikan, pemahaman tentang Teknologi Informasi, para karakteristik kualitatif dari laporan keuangan dan ukuran bisnis dan pengaruh positif yang

Dilanjutkan...

Lanjutan...

				signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UKM.
11.	Pristiana Widyastuti	2017	Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP.
12.	Liya andriani, Anantawikrama tunggu atmadja, NI Kadek sinarwati	2014	Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Sebuah studi interpretatif pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan

Dilanjutkan...

Lanjutan...

			peggy salon)	keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, 2.faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada peggy salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
--	--	--	--------------	---

Sumber: berbagai literatur penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas tentang diterapkannya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM. Dalam penelitian ini Dedi

Lohanda (2018) menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Delfina Novianti*, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka (2018) menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha. Dan pada penelitian Divianto1 , Febrianty 2 (2017) menggunakan variabel independen pemahaman pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan . perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti menggabungkan dari ketiga variabel independen tersebut yaitu tingkat pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi. Selain itu perbedaannya dari peneliti sebelumnya yaitu pada tahun, sampel dan juga objek penelitian. Objek penelitian ini dilaksanakan di industri logam Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan dasar konseptual untuk melakukan sebuah penelitian, dan juga kerangka pemikiran melibatkan suatu kegiatan mengidentifikasi hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi studi terhadap situasi masalah, dan juga penting dalam memahami suatu variabel dan apa saja jenis variabel yang ada (sekaran dan bougie, 2018). Berikut ini hipotesis kerangka pemikiran penelitian dari pendapat di atas :

1. Keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

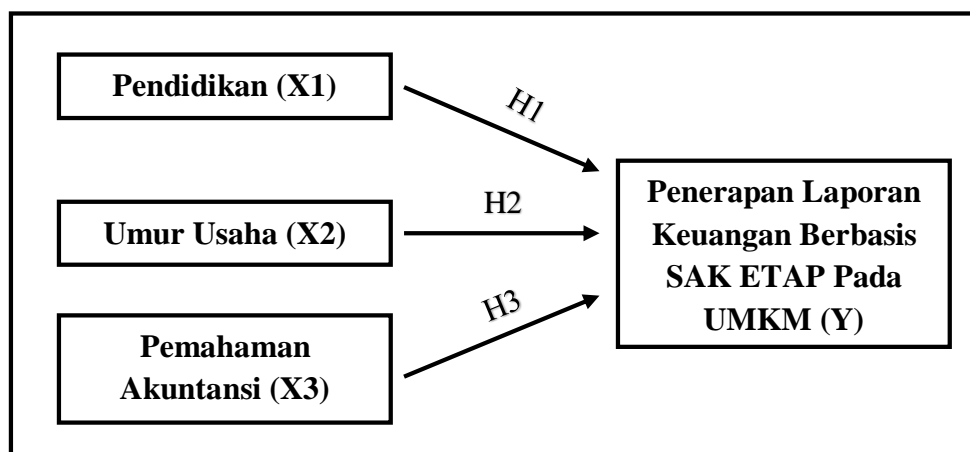
Tingkat Pendidikan pelaku UMKM ini sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam hal ini pelaporan keuangan UMKM tersebut. Selain itu, kemudahan dalam memahami SAK ETAP dalam pelaporan keuangan juga tergantung dari latar belakang pendidikan setiap pelaku UMKM itu sendiri, dimana latar belakang dan Tingkat Pendidikan ini merupakan jurusan/bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM.

2. Umur usaha merupakan usia atau lamanya suatu usaha beroperasi. Umur menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya, Semakin lama usaha beroperasi maka semakin besar pula informasi yang diperlukan.

Umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama usaha berdiri maka penggunaan informasi akuntansi semakin tinggi, sebaliknya apabila umur usaha semakin rendah maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin rendah.

3. Pemahaman Akuntansi merupakan seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” diterima.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. HIPOTESIS

Berdasarkan pada kajian teori dan juga perumusan masalah, serta kerangka berfikir tersebut di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh pendidikan terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
- H2: Terdapat pengaruh umur usaha terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.
- H3: Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PEMILIHAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha menganalisis pengaruh pendidikan, umur usaha dan pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam kecamatan talang kabupaten tegal dengan menggunakan statistik SPSS versi 23.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu pengusaha UMKM Industri Logam di Kabupaten Tegal yang berjumlah 124 UMKM Industri Logam. Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003: 103).

2. Sampel

Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilakukan, maka jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus slovin. Berikut rumus menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Nilai kritis (batas ketelitian 0,1 atau 10%)

Dimana :

$$n = \frac{124}{(1 + 124(0,1)^2)}$$

$n = 55,35$ dibulatkan menjadi 55 sampel.

Dari perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin di atas diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 UMKM. Berikut daftar pelaku UMKM Industri Logam yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Tegal.

Tabel 3.1
Sampel Penelitaan

No	Nama Pemilik	Nama Usaha & Jenis Usaha	Alamat
1	M. Taufikur Rohman	Industri Logam	Bengle
2	M. Arifin	Ud. Karya Utama Logam	Kebasen
3	Mohamad Khusnan	Logam Adi Mulya	Langgen
4	Sodikin	Sidikin Logam	Pesayangan
5	Saein	Knalpot A-Rizal	Bengle
6	Saeful Amin	Sinar Arum Logam	Kebasen
7	Zaenaldi	UD. Perdana Logam	Kebasen
8	Akhmad Azmi	Sartika Logam	Kebasen
9	Achmad Kosim	UD. Logam Utama Rajin Teknik	Kebasen
10	Suratno	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
11	Basori	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
12	Arifiyah	Industri Pengolahan Logam Plat Besi	Kebasen
13	Zamrozi	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
14	Suwatim	Industri Pengolahan Bahan Logam Besi	Kebasen
15	Yunus	Aktivitas Jasa Las Barang Logam	Kebasen
16	Ahmad Labib Mughni	Produksi Pengolahan Barang Logam	Kebasen

Dilanjutkan...

Lanjutan...

17	Zayani Untung	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
18	Fakhruroji	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
19	Subhan	Industri Pengolahan Plat Besi	Kebasen
20	Imam Hidayat	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
21	Nur Efendi	Industri Pengolahan Bahan Baku Logam	Kebasen
22	Ahmad Said	Industri Pengolahan Bahan Logam	Kebasen
23	Jamili	Industri Pengolahan Logam Aluminium	Kebasen
24	Muhammad Arifin	Industri Pengolahan Bahan Logam	Kebasen
25	Asrorul Hikam	Industri Pengolahan Bahan Logam	Kebasen
26	Jenal	Industri Pengolahan Logam	Kebasen
27	Asep Apyiranto	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
28	Masruk H I	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
29	Sutejo	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen

Dilanjutkan...

Lanjutan...

30	A Darussalam	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
31	Solakhudin	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
32	Bahrudin	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
33	Imron Rosadi	Industri Pengolahan Bahan Logam	Kebasen
34	Tasripin	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
35	Subhan	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
36	Sugeng Slamet	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
37	Ahmad Maghfur	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
38	Ahmad Beni Haidar	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
39	Ismaun	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
40	Imam Syaputra	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
41	Iman Rosadi	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
42	Zameh	Industri Pengolahan Logam Aluminium	Kebasen

Dilanjutkan...

Lanjutan...

43	Sunaryo	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
44	Imam Subekhan	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
45	Iman Nurdiansyah	Industri Pengolahan Logam Aluminium	Kebasen
46	Khudori	Industri Pengolahan Besi	Kebasen
47	Rofison	Industri Pengolahan Barang Besi	Kebasen
48	Amrozi	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
49	Mamun Sukron	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
50	Wahroni	Industri Pengolahan Logam	Kebasen
51	M Zamari	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
52	Rojikhi	Industri Pengolahan Barang Logam	Kebasen
53	Zamroni	Industri Pengolahan Logam Aluminium	Kebasen
54	Handoko Wijaya	Handoko Industri Logam	Pesayangan
55	Wajin	Produksi Barang Logam	Kebasen

Sumber data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Tegal 2020.

C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL VARIABEL

1. Definisi Konseptual

a. Pelaporan keuangan (Y)

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001:7).

b. Pendidikan (X1)

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.

c. Umur Usaha (X2)

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, perusahaan didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia.

d. Pemahaman akuntansi (X3)

Paham di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran, transaksi dan kejadian keuangan, pengintegrasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan.

2. Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan anggaran 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan laporan keuangan. 2. Manfaat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. 	Interval
Tingkat Pendidikan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan. 2. Kesesuaian jurusan. 3. Kompetensi. 	Interval
Umur Usaha (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya, untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur perusahaan 2. Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai kebijakan. 	Inteval
Pemahaman Akuntansi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu dalam memahami informasi yang dihasilkan dari berbagai bidang, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Input</i> (masukan), berupa transaksi 2. <i>Proses sistematis</i>, 3. <i>Output</i> (keluaran). 	Interval

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung diserahkan kepada UMKM Industri Logam di kecamatan talang kabupaten tegal. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden diseleksi dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Penelitian ini memilih cara demikian dengan pengembangan bahwa metode survey langsung lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

Dalam kuesioner penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* alat atau cara untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian jawaban setiap item yang menggunakan skala *Likert* memiliki nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

E. UJI KUALITAS DATA

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian yang valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur dengan tepat dan cermat. Dengan kata lain, suatu alat ukur dinyatakan Valid jika instrumen tersebut “benar-benar benar” untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Suliyanto, 2018:233).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2018:254) Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasil hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang diperoleh hasil relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan.

F. METODE ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berkaitan dengan Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, dan menguraikan data sehingga data tersebut lebih mudah untuk dimengerti. Adapun cara-cara yang juga dapat dilakukan yaitu :

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (range).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: skewness, kurtosis, plot boks (Syofian Siregar, 2010: 2).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Menurut Ghozali (2018:163) dasar pengambilan uji normalitas dapat dideteksi sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi yang lainnya. Setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2018:137).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan

(naik turunnya) variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = pelaporan keuangan

a = Koefisien

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Umur Usaha

X_3 = Pemahaman Akuntansi

Dari penjelasan dan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabel independennya lebih dari atau sama dengan dua maka akan bisa dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel/populasi

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Aplikasi Pengolah data digunakan untuk membentuk pengujian signifikansi korelasi dengan cara hasil output t hitung dibandingkan dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X secara parsial atau individunya berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2010: 250).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika (R^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti semakin kuat untuk menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) ini berkisar $0 < 1$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN



Sumber <http://kectalang.blogspot.com>

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Talang

1. Kondisi Wilayah

Kecamatan Talang terletak di Kabupaten Tegal di Bagian Utara dekat dengan kota Tegal. Kecamatan Talang terbagi menjadi 19 desa, salah satunya Desa Kebasen. Desa Kebasen memiliki potensi yaitu dengan adanya kluster komponen Kapal. Industri komponen kapal juga telah ada sejak jaman kolonial belanda dan juga merupakan bagian dari industri logam potensial di Kabupaten Tegal. Pada Tahun 2008 kluster ditetapkan sebagai kompetensi inti industri daerah oleh kementerian perindustrian.

Di wilayah kecamatan Talang Kabupaten Tegal Jawa Tengah. Mayoritas agama penduduk di desa tersebut adalah islam. Kecamatan Talang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Tegal yang meliputi sembilan belas desa dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kramat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarub
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Adiwerna dan Dukuhturi.

Tabel 4.1

Banyaknya Desa atau Kelurahan di Wilayah Kecamatan Talang

No	Kecamatan	Desa
1	Talang	<ul style="list-style-type: none"> • Bengele • Cangkring • Dawuhan • Dukuhmalang • Gembong Kulon • Getaskerep • Kajen • Kaladawa • Kaligayam • Langgen • Pacul • Pasangan • Perigikan • Pekiringan • Pesayangan • Talang • Tegalwangi • Wangandawa

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Tegal 2015

1. Keadaan Geografis di Kecamatan Talang

Talang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 8 Km dari Slawi, ibu kota Kabupaten Tegal ke utara atau 6 Km selatan Kota Tegal. Pusat pemerintahannya berada di Desa Pesayangan, yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kramat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarub dan Kecamatan Kramat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangkah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Adiwerna dan Kecamatan Dukuhturi

Masyarakat Talang merupakan masyarakat yang islami. Banyak berdiri pondok pesantren di wilayah Talang. Ponpes yang terkenal adalah At-Tauhidiyah Giren Talang yang merupakan pesantren dengan menghususkan pada ajaran tauhid.

2. Visi dan Misi Kecamatan Talang

a. Visi

Terbangunya Tata kelola Pemerintahan Desa Yang baik dan Bersih guna terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang adil makmur dan sejahtera serta berbudaya dan berahlak mulia.

b. Misi

- Meningkatkan tata pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif.

- Meningkatkan perekonomian pedesaan yang memiliki daya saing berbasis pada BUMDes dan Teknologi, baik pertanian, perikanan, perkebunan dan home industry
- Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat (kesehatan), cerdas (Pendidikan), agamis (Keagamaan), dan bermoral (Budaya).
- Meningkatkan pembangunan ifrastruktur pedesaan yang terarah dan berkualitas.
- Meningkatkan Peran Kelembagaan dan Masyarakat Desa dalam mendorong pembangunan Desa.
- Peningkatkan sistem keamanan lingkungan masyarakat desa.

3. Struktur Pemerintahan Kecamatan Talang

Cakupan tugas yakni sebagai pemimpin koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah seperti:

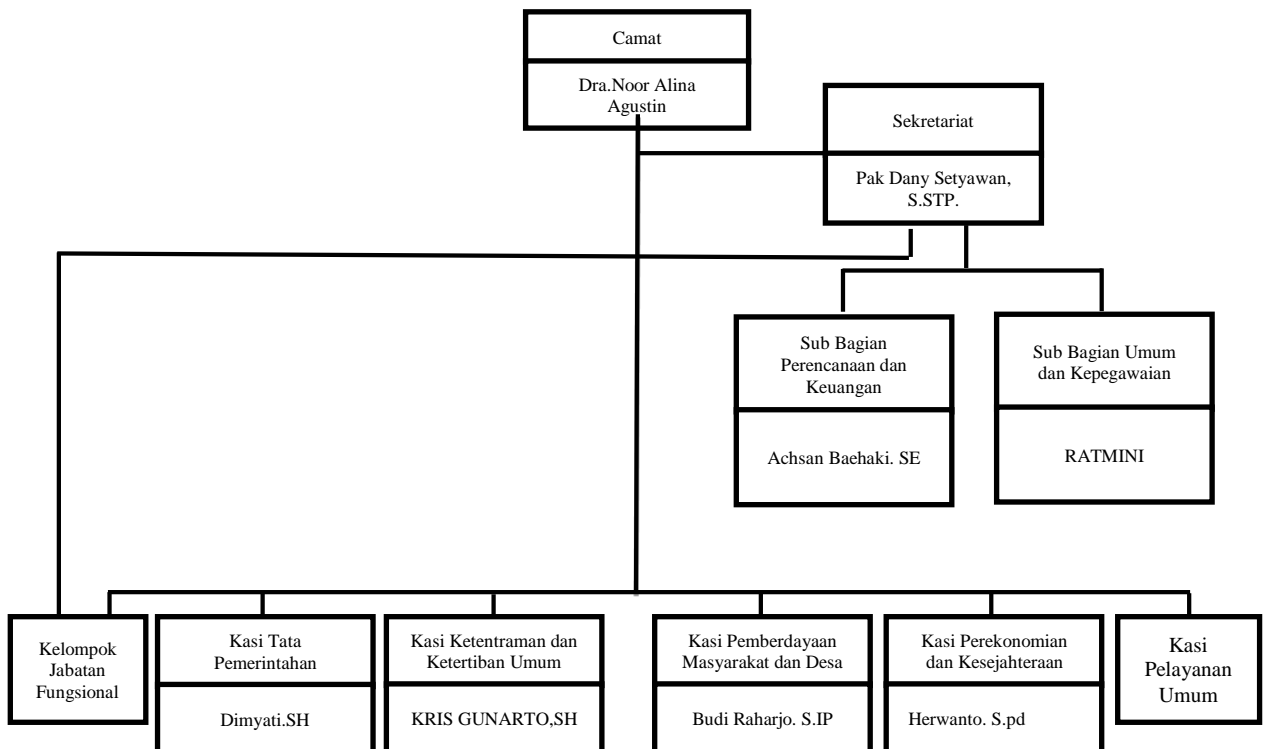
- 1) Perizinan
- 2) Rekomendasi
- 3) Koordinasi
- 4) Pembinaan

Fungsi Kecamatan bukan lagi sebagai perangkat wilayah tetapi perangkat daerah yang diperkuat dengan beberapa pejabat structural eselon III dan IV, jadi secara umum tupoksi Kecamatan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai Pembina administrasi umum dan pemerintahan.

- 2) Memberikan rekomendasi perizinan.
- 3) Memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan.
- 4) Memberikan pelayanan legalisasi kartu penduduk dan kartu keluarga.
- 5) Memberikan pelayanan umum terkait dengan peningkatan SDM dan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati.
- 7) Dalam melaksanakan tugas Camat bertanggungjawab kepada Bupati.

Adapun bagan struktur pemerintahan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber kecamatan Talang,2020.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Kantor Kecamatan Talang

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap diterapkannya Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM industri logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. dengan jumlah 120 UMKM dan di hitung menggunakan slovin sehingga subjek penelitian menjadi 55 UMKM.

Tabel 4.2
Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Responden	Kuesioner	
		Dibagikan	Dikembalikan
1	M. Taufikur Rohman	1	1
2	M. Arifin	1	1
3	Mohamad Khusnan	1	1
4	Sodikin	1	1
5	Saein	1	1
6	Saeful Amin	1	1
7	Zaenaldi	1	1
8	Akhmad Azmi	1	1
9	Achmad Kosim	1	1
10	Suratno	1	1
11	Basori	1	1
12	Arifiyah	1	1
13	Zamrozi	1	1
14	Suwatim	1	1

Dilanjutkan...

Lanjutan...

15	Yunus	1	1
16	Ahmad Labib Mughni	1	1
17	Zayani Untung	1	1
18	Fakhruroji	1	1
19	Subhan	1	1
20	Imam Hidayat	1	1
21	Nur Efendi	1	1
22	Ahmad Said	1	1
23	Jamili	1	1
24	Muhammad Arifin	1	1
25	Asrorul Hikam	1	1
26	Jenal	1	1
27	Asep Apyiranto	1	1
28	Masruk H I	1	1
29	Sutejo	1	1
30	A Darussalam	1	1
31	Solakhudin	1	1
32	Bahrudin	1	1
33	Imron Rosadi	1	1
34	Tasripin	1	1
35	Subhan	1	1
36	Sugeng Slamet	1	1
37	Ahmad Maghfur	1	1
38	Ahmad Beni Haidar	1	1
39	Ismaun	1	1
40	Imam Syaputra	1	1
41	Iman Rosadi	1	1
42	Zameh	1	1
43	Sunaryo	1	1
44	Imam Subekhan	1	1

Dilanjutkan...

Lanjutan...

45	Iman Nurdiansyah	1	1
46	Khudori	1	1
47	Rofison	1	1
48	Amrozi	1	1
49	Mamun Sukron	1	1
50	Wahroni	1	1
51	M Zamari	1	1
52	Rojikhi	1	1
53	Zamroni	1	1
54	Handoko Wijaya	1	1
55	Wajin	1	1
TOTAL		55	55

Sumber: Olahan Data SPPS Tahun 2020

Dari 55 (100%) kuesioner yang disebar, 55 (100%) kuesioner diterima kembali. Dari kuesioner yang diterima kembali, data yang diperoleh nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Berikut karakteristik responden yang telah menjawab pertanyaan disajikan dalam tabel dibawah ini:

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha yaitu:

a. Karakteristik Responden Menurut Usia

Dengan melihat Usia responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan Usia terbanyak. Adapun karakteristik responden menurut Usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	17	30.9	30.9	30.9
	>40	38	69.1	69.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Data karakteristik responden pada table 4.3 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah responden dengan usia lebih dari 40 tahun atau sebanyak 69,1% dari total jumlah responden secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki masa produktif dalam memulai, merintis dan menjalani bisnisnya.

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dengan melihat jenis kelamin responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	54	98.2	98.2	98.2
	Perempuan	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.4 ditunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan antara laki – laki dan perempuan sebesar 98.2% dan 1,8%.

c. karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan Terakhir

Dengan melihat pendidikan responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan pendidikan tertinggi. Adapun karakteristik responden menurut pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	20	36.4	36.4	36.4
	SMP	24	43.6	43.6	80.0
	SMA	11	20.0	20.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 55 responden yang terdiri dari pendidikan SD sebanyak 20 atau 36,4% dari total responden, dari pendidikan SMP sebanyak 24 atau 43,6 % dari total responden, pendidikan SMA sebanyak 11 atau 20% dari total responden. Data tersebut merupakan realisasi peneliti dalam pengambilan sampel.

d. karakteristik Responden Menurut latar belakang pendidikan

Dengan melihat latar belakang pendidikan responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan latar belakang pendidikan terbanyak. Adapun karakteristik responden menurut pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Latar Belakang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lain-lain	55	100.0	100.0	100.0

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Data klasifikasi responden pada tabel 4.6 latar belakang pendidikan menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah semua responden yang berjumlah sebanyak 55 atau sebanyak 100% dari total jumlah responden secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan jumlah populasi dengan latar belakang pendidikan SMP dan SD paling banyak sehingga tidak ada latar belakang pendidikan.

e. Karakteristik Responden Menurut lama usaha

Dengan melihat lama usaha responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan lama usaha terbanyak. Adapun karakteristik responden menurut lama usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Umur Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4-6	2	3.6	3.6	3.6
	>6	53	96.4	96.4	100.0
Total		55	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Data karakteristik responden pada table 4.7 menunjukkan jumlah responden lama usaha terbanyak adalah responden dengan lama usaha 4-6

tahun 2 atau 3.6% dan lebih dari 6 tahun sebanyak 53 atau 96.4 % dari total jumlah responden secara keseluruhan.

Kemudian hasil jawaban kuesioner data responden selanjutnya peneliti rangkum menurut kriteria lima jawaban seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kriteria tersebut peneliti jumlahkan per butir kuesioner pada setiap variabel penelitian.

3. Uji Kualitas data

1. Uji Validasi

a. Kuesioner Pendidikan

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.8

Hasil Jawaban Kuesioner Pendidikan

		X1_1	X1_2	PENDIDIKAN
X1_1	Valid	1	.590**	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	55	55	55
X1_2	Valid	.590**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	55	55	55
PENDIDIKAN	Valid	.526**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	55	55	55

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 55 mengisi semua pertanyaan variabel X1 atau pendidikan yang berada di dalam kuesioner peneliti. Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan kedua valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel).

b. Kuesioner Umur Usaha

Hasil uji validitas untuk kuesioner Umur Usaha sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Kuesioner Umur Usaha

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	UMUR USAHA
X2_1	Valid	1	.443**	.290*	.450**	.398**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.001	.032	.001	.003	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_2	Valid	.443**	1	-.068	.611**	.344*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.001		.624	.000	.010	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_3	Valid	.290*	-.068	1	-.140	.161	.420**
	Sig. (2-tailed)	.032	.624		.310	.240	.001
	N	55	55	55	55	55	55
X2_4	Valid	.450**	.611**	-.140	1	.386**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.310		.004	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_5	Valid	.398**	.344*	.161	.386**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.003	.010	.240	.004		.000
	N	55	55	55	55	55	55
UMUR USAHA	Valid	.771**	.693**	.420**	.686**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner umur usaha menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel).

c. Kuisisioner pemahaman akuntansi

Hasil uji validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Jawaban Kuesioner Pemahaman Akuntansi

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	PEMAHAMAN AKUNTANSI
X3_1	Valid	1	.783**	.767**	.691**	.733**	.644**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_2	Valid	.783**	1	.755**	.714**	.677**	.626**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_3	Valid	.767**	.755**	1	.795**	.773**	.608**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_4	Valid	.691**	.714**	.795**	1	.850**	.690**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_5	Valid	.733**	.677**	.773**	.850**	1	.691**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_6	Valid	.644**	.626**	.608**	.690**	.691**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
PEMAHAMAN AKUNTANSI	Valid	.875**	.868**	.885**	.897**	.895**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel).

d. Kuisisioner di terapkanya laporan keuangan

Hasil uji validitas untuk kuesioner diterapkanya pelaporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Jawaban Kuesioner Diterapkannya Pelaporan Keuangan SAK ETAP

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP
Y_1	Valid Sig. (2-tailed) N	1 .816** 55	.816** .000 55	.791** .000 55	.665** .000 55	.690** .000 55	.731** .000 55	.906** .000 55
Y_2	Valid Sig. (2-tailed) N	.816** .000 55	1 .000 55	.774** .000 55	.621** .000 55	.635** .000 55	.718** .000 55	.882** .000 55
Y_3	Valid Sig. (2-tailed) N	.791** .000 55	.774** .000 55	1 .000 55	.647** .000 55	.603** .000 55	.867** .000 55	.902** .000 55
Y_4	Valid Sig. (2-tailed) N	.665** .000 55	.621** .000 55	.647** .000 55	1 .000 55	.689** .000 55	.670** .000 55	.819** .000 55
Y_5	Valid Sig. (2-tailed) N	.690** .000 55	.635** .000 55	.603** .000 55	.689** .000 55	1 .000 55	.647** .000 55	.809** .000 55
Y_6	Valid Sig. (2-tailed) N	.731** .000 55	.718** .000 55	.867** .000 55	.670** .000 55	.647** .000 55	1 .000 55	.889** .000 55
DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP	Valid Sig. (2-tailed) N	.906** .000 55	.882** .000 55	.902** .000 55	.819** .000 55	.809** .000 55	.889** .000 55	1 55

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronboach's Alpha*, dimana tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronboach's Alpha Coefisien* diatas 0,6 (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang variabel pendidikan (X1), umur usaha (X2), pemahaman akuntansi (X3), dan diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM (Y) dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan	0,738	Reliabel
Umur usaha	0,646	Reliabel
Pemahaman akuntansi	0,933	Reliabel
Pelaporan keuangan	0,933	Reliabel

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada pendapatan yang dikemukakan oleh Ghozali (2005) semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai terendah adalah nilai terkecil dari distribusi suatu data sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai mean (rata-rata) merupakan suatu pengukuran yang umum digunakan atau dipakai dalam mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	55	12	20	17,00	2,000
UMUR USAHA	55	10	21	15,96	2,538
PEMAHAMAN AKUNTANSI	55	8	28	16,18	5,052
DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP	55	9	24	16,58	4,618
Valid N (listwise)	55				

Sumber Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 17.00, dan standar deviasi sebesar 2.000. Variabel Umur Usaha memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 21, rata-rata sebesar 15,96, dan standar deviasi sebesar 2.538. Variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 28, rata-rata sebesar 16,18, dan standar deviasi sebesar 5.052. Variabel Diterapkannya Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 24, rata-rata sebesar 1658, dan standar deviasi sebesar 4,618.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan rincian dari penjelasan hasil pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Adapun hasil SPSS uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal	Mean	.8306414
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.42771672
Most	Absolute	.086
Extreme	Positive	.086
Differences	Negative	-.064
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah SPSS 2020

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.14 pada kolom *Unstandardized Residual* menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $>$ alpha 0,05. Karena nilai signifikan $>$ dari alpha (0,200 $>$ 0,05), maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan penerapan laporan keuangan memiliki distribusi data yang normal.

Keterangan pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas terhadap model regresi yang telah dihasilkan. Tabel dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji tersebut bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini akan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi ini menunjukkan baik apabila tidak terjadi korelasi dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Adapun hasil output SPSS uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENDIDIKAN	.889	1.125
	UMUR		
	USAHA	.487	2.055
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.530	1.885

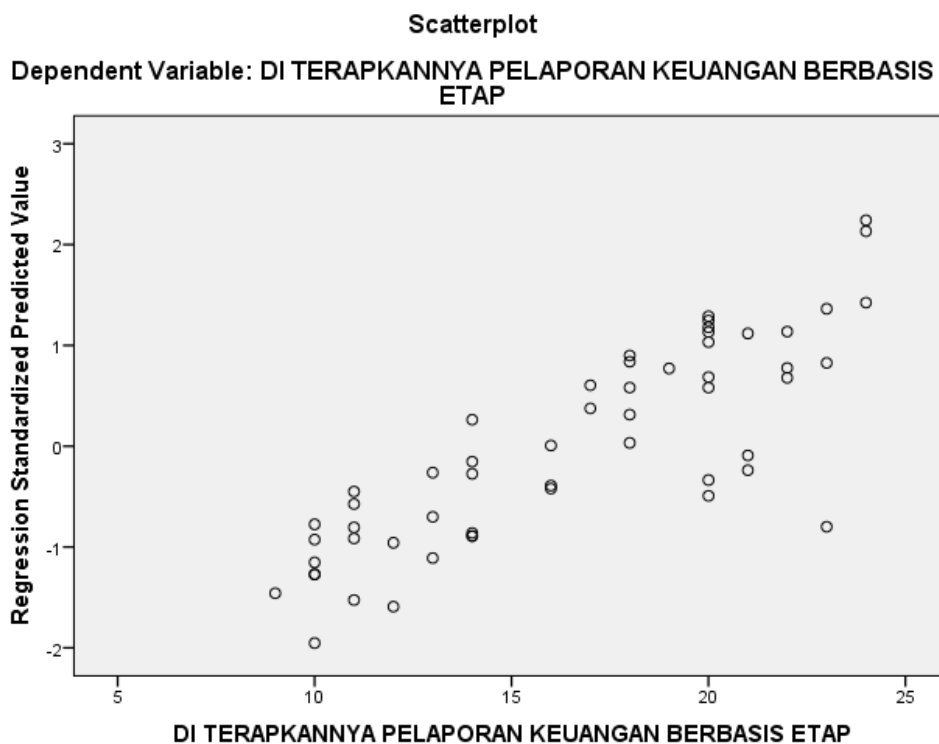
Sumber : Hasil *Output* SPSS Uji Multikolinearitas

Dari tabel 4.15 peneliti dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai pendidikan $0,889 > 0,10$; nilai umur usaha sebesar $0,487 > 0,10$; nilai pemahaman akuntansi sebesar $0,530 > 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik itu menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Analisis Regresi linier berganda

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Menurut perhitungan SPSS diperoleh nilai *output* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.634	3.383		-.779	.440
PENDIDIKAN	.046	.191	.020	.239	.812
UMUR USAHA	.656	.203	.361	3.230	.002
PEMAHAMAN AKUNTANSI	.492	.098	.539	5.036	.000

Sumber: Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda, 2020.

Dependent Variable: pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM

Berdasarkan tabel 4.16 tertera nilai kolom B *constant* adalah sebesar 2,634; pendidikan sebesar 0,046; umur usaha sebesar 0,656, pemahaman akuntansi 0,492, Apabila dibentuk persamaan regresi berganda maka :

$$Y = 2,634 + 0,046 X_1 + 0,656 X_2 + 0,492 + e$$

Makna Persamaan:

1. Nilai *constant* sebesar -2,634 berarti apabila dalam model regresi tidak terdapat pendidikan, umur usaha, dan pemahaman maka besarnya penerapan pencatatan pelaporan keuangan sebesar -2,634.
2. Nilai pendidikan sebesar 0,046 berarti apabila nilai pendidikan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya pendidikan dalam diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan akan naik sebesar 0,046 (4,6%) dengan

ketentuan nilai variabel umur usaha, pemahaman akuntansi, dan penerapan pelaporan keuangan adalah tetap.

3. Nilai Umur Usaha sebesar 0,656 berarti apabila nilai Umur Usaha mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya umur usaha dalam diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan akan naik sebesar 0,656 (6,56%) dengan ketentuan nilai variabel pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi, dan penerapan pelaporan keuangan adalah tetap.
4. Nilai pemahaman akuntansi sebesar 0,492 berarti apabila nilai pemahaman akuntansi mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya pemahaman akuntansi dalam diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan akan naik sebesar 0,492 (4,92%) dengan ketentuan nilai variabel umur usaha, pendidikan, pemahaman akuntansi, dan penerapan pelaporan keuangan adalah tetap.

7. Pengujian hipotesis

b. Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Pada pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dengan demikian hasil yang diperoleh dari hubungan antar variabel adalah:

Tabel 4.17**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.634	3.383		-.779	.440
PENDIDIKAN	.046	.191	.020	.239	.812
UMUR USAHA	.656	.203	.361	3.230	.002
PEMAHAMAN AKUNTANSI	.492	.098	.539	5.036	.000

Sumber: Hasil Output SPSS Uji t, 2020.

- a. Pada uji Statistik t tabel 4.17 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel pendidikan yaitu 0,812. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak.
- b. Pada uji Statistik t tabel 4.17 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel pendidikan yaitu 0,002. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima.
- c. Pada uji Statistik t tabel 4.17 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel pendidikan yaitu 0,000. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima.

c. Koefisien Determinasi R^2

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisiensi yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Apabila R^2 memperoleh atau mendekati 1 (satu) akan dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati angka 0 (nol) bisa jadi semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat menurut Gujarati (2003) (dalam Ghozali, 2016). Adapun hasil *output* SPSS koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.672	2.643

Sumber: Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi, 2020.

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Pendidikan Umur Usaha.
- b. Dependent Variable: Diterapkannya Pelaporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Besaran nilai R pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat kuat karena menunjukkan angka

0,831 yang mendekati angka 1 atau menjauh angka 0. Dan kita juga dapat melihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa 67,2% variabel diterapkannya pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi. Kemudian sisanya sebanyak 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diuraikan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan, diduga pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap di terapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,812 lebih besar dari 0,05. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hipotesis pendidikan ditolak. Alasan Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam kecamatan talang kabupaten tegal karena sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau latar belakang menengah ke atas rata-rata beberapa usaha di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal termasuk dalam usaha turun-temurun keluarga yang dikelola oleh anggota keluarganya sendiri atau hanya ada pemilik dan manajer sekaligus pengelola dalam industri tersebut.

Berdasarkan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), karena sebagian besar responden pada industri logam kecamatan Talang Kabupaten Tegal merupakan lulusan sekolah menengah bawah atau non akuntansi, maka pelaku usaha industri logam tersebut tidak menganggap pembukuan secara teratur itu penting sehingga tidak diikuti peningkatan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Susanto dan Yuliani (2014) menyatakan bahwa pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diharapkan dapat mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

- b. Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan, Diduga umur usaha berpengaruh signifikan terhadap di terapkanya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) Umur Usaha hipotesis diterima. Selain itu umur usaha memberikan peranan terhadap diterapkanya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM, karena lama perusahaan berdiri berpengaruh pada pencatatan pembukuan dan juga menunjukkan kemampuan bersaingnya dalam mengelola suatu usaha.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh Astuti (2007) yang membuktikan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa semakin

lama UMKM tersebut berdiri maka akan semakin tinggi pula motivasi atau dorongan pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Selain itu hasil penelitian ini juga sependapat dengan pernyataan Kristian (2012:25) yang juga menyatakan bahwa umur usaha menentukan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya.

- c. Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan, Diduga Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap di terapkanya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Dengan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Untuk pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) Pemahaman akuntansi hipotesis diterima.

Dalam hal ini, Pemahaman Akuntansi disini diartikan apakah responden memiliki Pemahaman Akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman atau berprinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Untuk penyajian laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya, terdapat hal yang harus

diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan mendorong mereka menerapkan standar laporan keuangan pada usaha yang dijalankan, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan Roviyantje (2011), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh Pelaku usaha industri logam yang memiliki Pemahaman akuntansi akan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar-standar akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Alasan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam kecamatan talang kabupaten tegal karena sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau latar belakang menengah ke atas rata-rata beberapa usaha termasuk dalam usaha turun-temurun keluarga yang dikelola oleh anggota keluarganya sendiri atau hanya ada pemilik dan manajer sekaligus pengelola dalam industri tersebut.
2. Umur Usaha Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM, Alasannya karena lama perusahaan berdiri berpengaruh pada pencatatan pembukuan dan juga menunjukkan kemampuan bersaingnya.
3. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap diterapkannya pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) di Kota Tegal. pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam kecamatan talang kabupaten tegal karena sebagian besar responden memiliki pemahaman dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

B. SARAN

1. Hendaknya untuk para pemilik/ manajer usaha kecil dan menengah menerapkan pencatatan pelaporan keuangan usahanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga didapatkan informasi yang dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan dalam operasional didalam usahanya.
2. Perlunya perhatian serius dari instansi-instansi tersebut terhadap pengembangan pada usaha kecil dan menengah, terutama didalam hal kewajiban penyelenggaraan pembukuan.
3. Diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang memiliki pemahaman akuntansi, dapat membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang ditetapkan guna mendukung kemajuan perusahaan pelaku UMKM.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pemilik

UMKM, atau mengambil sampel tidak hanya pada UMKM industri logam saja melainkan UMKM lain, kerajinan tangan, dan pakaian yang ada di Tegal, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan waktu sehingga kurang maksimal dalam pengerjaan.
2. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner (angket) dari responden UMKM di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang menjadi subjek penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu pendidikan (X1), Umur Uaha (X2), Pemahaman Akuntansi (X3), Sedangkan masih ada variabel lain yang perlu ditinjau kembali yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., SE, A., & SINARWATI, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Aulia, T. Z., & Hamdani, H. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Tangerang. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Padan UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Febrianty, F., & Divianto, D. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelakuk UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku UKM Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166-176.
- Febriyanti, A. T. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan).

- Febriyanti, A. T., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Huvat, Y. J. (2017). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada Koperasi Cu (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda. *Ekonomia*, 6(1), 9-23.
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5).
- Nandani, A. A., & Mahendra, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengraji Batik di Kecamatan Laweyang Surakarta. *AKTUAL*, 4(2).
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151-163.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3).
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98.

- Rias,Tuti. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Sariningtyas, P., & Diah, T. (2011). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 90-101.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *JOURNAL FOR BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP*, 1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN, UMUR USAHA, PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP DITERAPKANNYA PENCATATAN
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM
INDUSTRI LOGAM KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

Oleh:

Riska Frestiana Ningsih**NPM : 4316500148**

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan proposal penelitian untuk skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal, maka saya :

Nama : Riska Frestiana Ningsih

NPM : 4316500148

Mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Adapun judul penelitian yaitu “Pengaruh pendidikan, umur usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM (Studi kasus pada industri logam kecamatan Talang, kabupaten Tegal). Informasi dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti ini, Karena Bapak/Ibu adalah orang yang tepat untuk mengutarakan pendapat mengenai hal ini. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu menjawab pertanyaan dengan jujur dan benar.

Untuk pengisian kuesioner ini:

- d. Tidak ada jawaban yang salah atau benar;
- e. Penelitian yang obyektif sangat diharapkan, karena akan menjadi umpan balik bagi pengembangan penelitian tentang kualitas laporan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal;
- f. Setiap jawaban sangat berguna bagi kamu, sehingga kami berharap tidak ada jawaban yang di kosongkan;
- g. Jawaban akan diberlakukan dengan standar profesionalitas dan etika peneliti, sesuai dengan kode etik penelitian, jawaban dari Bapak/Ibu saya jaga kerahasiaannya. Atas waktu dan kerjasama bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Riska Frestiana Ningsih

IDENTITAS RESPONDEN

- 1 Nama :
- 2 Alamat :
- 3 Usia : Tahun
- 4 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- 5 Pendidikan : SD
 SMP
 SMA
 S1
 Lain-lain (.....)
- 6 Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Manajemen
 MIPA Sipil
 Lain-lain (.....)
- 7 Jabatan :
- 8 Lama Bekerja : 0-1 Tahun 1-3 Tahun
 3-6 Tahun > 6 Tahun (.....)

PETUNJUK PENGISIAN :

- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk masing – masing pertanyaan yang tersedia pada lembaran daftar kuisioner.
- Bapak/Ibu/Saudara (i) cukup memberikan tanda centang pada kolom kode jawaban yang tersedia yaitu: SS, S, N, TS, dan STS.

Adapun skor untuk masing – masing jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 Tidak Setuju (TS)

Skor 3 Netral (N)

Skor 4 Setuju (S)

Skor 5 Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN :**1. Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Y)**

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sudah melakukan pencatatan akuntansi atas semua transaksi yang telah terjadi.					
2.	Penyusunan laporan keuangan sudah disusun dengan rutin selama satu tahun.					
3.	Laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan standar akuntansi.					
4.	Saya sudah mengetahui adanya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.					
5.	Saya benar-benar memahami isi dari standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.					
6.	Saya telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi					

2. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Pekerjaan saya sesuai dengan pemahaman yang saya miliki.					
2.	Beban pekerjaan saya sesuai dengan keahlian yang saya punya.					

3. Umur Usaha (X2)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Lama perusahaan berdiri berpengaruh pada pencatatan pembukuan saya.					
2.	Perusahaan sudah cukup lama menggunakan informasi akuntansi sebagai kebijakan.					
3.	waktu yang ditempuh oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya, untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya.					
4.	Saya telah melakukan pembukuan laporan keuangan selama perusahaan berdiri.					
5.	Saya memahami umur usaha berpengaruh dalam pembukuan keuangan saya					

4. Pemahaman Akuntansi (X3)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya paham pengertian dan fungsi dari jurnal.					
2.	Saya paham mekanisme debit dan kredit pada saat proses penjurnalan.					
3.	Saya paham pengertian dan fungsi dari bukubesar.					
4.	Saya mengerti dan paham mengenai pengertian dan fungsi dari neracasaldo.					
5.	Saya mengerti dan paham mengenai pengertian dan fungsi dari jurnalpenyesuaian.					
6.	Saya mengerti dan paham mengenai sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan.					

Lampiran 2. Bukti Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM

ALAMAT : Jl. Prof. Muh. Yamin No. 4 Slawi ☎ (0283) 491538, SLAWI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/22/2325/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUSPRIYANTI, MM
 NIP : 19660314 198603 2 013
 Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda (IV / c)
 Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM
 Kabupaten Tegal

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : RISK A FRESTIANA NINGSIH
 NPM : 4316500148
 Judul : Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi
 Terhadap Diterapkannya Pencatatan Pelaporan Keuangan
 Berbasis SAK ETAP Pada UMKM Industri Logam Kecamatan
 Talang Kabupaten Tegal

Benar benar telah meminta data pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan untuk dapat
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 18 Juni 2020

KEPALA DINAS
 PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM
 KABUPATEN TEGAL



Dra. SUSPRIYANTI, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19660314 198603 2 013

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Tabel Pendidikan

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendidikan

Jawaban Responden

NO	Pendidikan		
	X1_1	X1_2	Jumlah
1	3	4	7
2	3	4	7
3	3	2	5
4	3	3	6
5	4	4	8
6	3	4	7
7	4	4	8
8	5	5	10
9	5	5	10
10	4	4	8
11	4	4	8
12	4	4	8
13	4	4	8
14	4	4	8
15	4	4	8
16	3	3	6
17	4	4	8
18	4	4	8
19	4	4	8

20	5	5	10
21	4	4	8
22	4	4	8
23	4	4	8
24	4	4	8
25	3	3	6
26	4	4	8
27	5	4	9
28	4	5	9
29	5	4	9
30	5	5	10
31	3	4	7
32	5	4	9
33	3	4	7
34	4	5	9
35	4	3	7
36	5	5	10
37	4	5	9
38	4	4	8
39	3	3	6
40	4	3	7
41	4	4	8
42	1	3	4
43	5	4	9

44	4	3	7
45	4	3	7
46	2	2	4
47	3	3	6
48	4	4	8
49	4	4	8
50	4	4	8
51	5	5	10
52	4	4	8
53	4	4	8
54	5	3	8
55	3	4	7

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Tabel Umur Usaha

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Umur Usaha

Jawaban Responden

No	Umur Usaha					Jumlah
	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	4	4	3	3	18
3	3	4	3	2	3	15
4	4	3	4	3	4	18
5	3	3	4	3	3	16
6	3	2	5	2	4	16
7	3	3	3	3	3	15
8	4	2	5	2	4	17
9	3	2	1	3	3	12
10	4	2	4	2	3	15
11	4	2	4	2	4	16
12	4	2	4	3	3	16
13	4	2	4	4	2	16
14	2	2	3	2	3	12
15	4	2	4	2	2	14
16	2	1	2	2	3	10
17	4	2	4	2	4	16
18	2	2	4	2	3	13
19	2	2	3	2	2	11
20	3	3	4	3	5	18
21	4	3	4	2	3	16
22	3	2	4	2	3	14
23	2	2	2	2	2	10
24	4	3	3	3	3	16
25	3	1	5	2	3	14
26	3	2	5	2	3	15
27	4	3	3	3	2	15
28	2	3	3	2	3	13
29	4	4	4	3	4	19
30	3	2	5	1	1	12
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	2	3	2	13
33	4	3	5	4	5	21
34	3	2	5	2	3	15

35	4	4	4	4	4	20
36	4	3	5	3	3	18
37	3	2	5	1	2	13
38	4	3	5	3	3	18
39	3	2	5	2	3	15
40	4	4	4	3	4	19
41	4	3	3	3	3	16
42	4	3	3	3	4	17
43	4	3	4	3	4	18
44	4	3	3	3	4	17
45	4	3	3	3	4	17
46	4	3	4	3	3	17
47	4	3	3	3	4	17
48	3	3	4	4	4	18
49	3	3	3	4	3	16
50	4	3	4	3	4	18
51	4	4	4	5	3	20
52	4	2	4	3	4	17
53	4	3	4	3	4	18
54	4	4	4	3	4	19
55	4	3	4	3	4	18

Lampiran 5. Hasil Penelitian Pemahaman Akuntansi

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pemahaman Akuntansi

Jawaban Responden

No	Pemahaman Akuntansi						Jumlah
	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	
1	3	3	3	3	3	5	20
2	4	4	4	4	4	4	24
3	2	1	1	1	2	1	8
4	3	3	3	3	3	5	20
5	3	3	3	2	2	3	16
6	2	2	3	3	2	1	13
7	3	3	3	3	3	3	18
8	2	2	2	2	2	2	12
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	2	2	2	2	1	12
11	2	2	1	2	1	2	10
12	3	3	2	2	1	2	13
13	2	2	2	1	1	2	10
14	2	3	2	2	2	2	13
15	2	2	2	2	2	2	12
16	2	2	2	1	1	1	9
17	2	4	2	2	2	2	14
18	3	2	2	2	2	2	13
19	2	2	2	2	1	2	11
20	3	4	3	4	3	5	22
21	2	4	2	2	2	2	14
22	2	1	2	1	2	1	9
23	2	2	2	2	2	2	12
24	2	2	2	2	2	4	14
25	2	2	2	2	1	1	10
26	2	2	2	2	1	1	10
27	2	3	2	2	2	3	14
28	2	2	2	2	1	4	13
29	3	4	3	3	3	4	20
30	1	1	1	2	2	3	10
31	2	4	4	2	2	2	16
32	2	2	2	2	2	3	13
33	4	5	4	5	4	4	26
34	3	2	2	1	1	2	11

35	4	4	3	3	4	4	22
36	2	2	2	2	1	3	12
37	1	1	3	3	3	2	13
38	3	3	3	3	3	4	19
39	2	3	2	2	2	2	13
40	4	4	3	3	3	4	21
41	3	3	3	3	3	3	18
42	4	4	4	4	4	4	24
43	3	3	3	3	3	3	18
44	4	4	4	3	3	4	22
45	4	4	3	3	3	4	21
46	3	3	3	3	3	3	18
47	4	4	4	4	4	4	24
48	3	3	4	3	3	4	20
49	4	4	4	3	3	4	22
50	4	4	3	3	4	5	23
51	5	5	5	4	4	5	28
52	2	2	2	2	2	4	14
53	3	3	3	3	3	3	18
54	4	4	4	3	3	4	22
55	3	3	3	3	3	3	18

Lampiran 6. Data Penelitian Tabel Variabel Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Tabulasi Jawaban Responden Variabel Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Jawaban Responden

No	Diterapkannya Laporan Keuangan Bebas SAK ETAP						Jumlah
	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	4	5	4	4	2	4	23
3	2	2	2	2	1	1	10
4	4	4	4	4	3	4	23
5	3	3	3	2	2	3	16
6	2	2	1	2	2	2	11
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	4	3	3	3	3	20
9	4	4	3	3	3	3	20
10	2	3	2	2	2	2	13
11	2	2	1	2	2	1	10
12	2	3	3	2	2	4	16
13	4	4	4	4	3	4	23
14	2	2	2	3	2	2	13
15	2	4	2	2	2	2	14
16	2	1	2	2	1	2	10
17	3	2	2	2	2	2	13
18	2	2	1	2	1	2	10
19	2	2	2	1	2	2	11
20	4	3	4	3	3	4	21
21	3	3	2	2	2	2	14
22	2	2	1	1	2	2	10
23	2	2	2	2	2	2	12
24	4	3	3	3	4	4	21
25	2	1	2	2	1	2	10
26	2	2	1	3	2	2	12
27	3	3	3	2	2	3	16
28	2	2	2	1	2	2	11
29	4	4	3	3	3	3	20
30	2	2	2	1	1	1	9
31	4	4	4	3	3	4	22
32	2	3	2	2	2	3	14

33	5	4	3	4	5	3	24
34	2	2	1	2	2	2	11
35	4	4	4	4	4	4	24
36	3	3	2	2	2	2	14
37	2	2	2	3	3	2	14
38	3	4	4	3	3	3	20
39	2	2	2	1	2	2	11
40	4	4	4	3	3	4	22
41	3	3	2	2	2	2	14
42	4	4	3	3	3	3	20
43	4	3	3	2	2	3	17
44	4	4	3	2	2	3	18
45	4	3	3	4	2	3	19
46	4	3	3	2	2	3	17
47	4	4	3	3	3	3	20
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	4	4	3	3	4	22
50	4	4	3	3	3	3	20
51	5	5	4	3	3	4	24
52	4	4	3	4	3	3	21
53	3	3	3	4	3	4	20
54	4	4	3	3	3	3	20
55	3	3	3	3	3	3	18

Lampiran 7. Hasil Penelitian Data Uji Validasi

Data Variabel

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	54	98,2	98,2	98,2
Perempuan	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31-40	17	30,9	30,9	30,9
>40	38	69,1	69,1	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	20	36,4	36,4	36,4
SMP	24	43,6	43,6	80,0
SMA	11	20,0	20,0	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Latar Belakang Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lain-lain	55	100,0	100,0	100,0

Lama Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4-6	2	3,6	3,6	3,6
>6	53	96,4	96,4	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Lampiran 8. Hasil Uji Validasi Pendidikan

Uji Validitas Variabel Pendidikan

Correlations

		X1_1	X1_2	PENDIDIKAN
X1_1	Pearson Correlation	1	.590**	.526**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	55	55	55
X1_2	Pearson Correlation	.590**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	55	55	55
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	.526**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Validasi Umur Usaha

Uji Validitas Umur Usaha

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	UMUR USAHA
X2_1	Pearson Correlation	1	.443**	.290*	.450**	.398**	.771**
	Sig. (2-tailed)		,001	,032	,001	,003	,000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_2	Pearson Correlation	.443**	1	-,068	.611**	.344*	.693**
	Sig. (2-tailed)	,001		,624	,000	,010	,000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_3	Pearson Correlation	.290*	-,068	1	-,140	,161	.420**
	Sig. (2-tailed)	,032	,624		,310	,240	,001
	N	55	55	55	55	55	55
X2_4	Pearson Correlation	.450**	.611**	-,140	1	.386**	.686**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,310		,004	,000
	N	55	55	55	55	55	55
X2_5	Pearson Correlation	.398**	.344*	,161	.386**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	,003	,010	,240	,004		,000
	N	55	55	55	55	55	55
UMUR USAHA	Pearson Correlation	.771**	.693**	.420**	.686**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Validasi Pemahaman Akuntansi

Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	PEMAHAMAN AKUNTANSI
X3_1	Pearson Correlation	1	.783**	.767**	.691**	.733**	.644**	.875**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_2	Pearson Correlation	.783**	1	.755**	.714**	.677**	.626**	.868**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_3	Pearson Correlation	.767**	.755**	1	.795**	.773**	.608**	.885**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_4	Pearson Correlation	.691**	.714**	.795**	1	.850**	.690**	.897**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_5	Pearson Correlation	.733**	.677**	.773**	.850**	1	.691**	.895**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3_6	Pearson Correlation	.644**	.626**	.608**	.690**	.691**	1	.830**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
PEMAHAMAN AKUNTANSI	Pearson Correlation	.875**	.868**	.885**	.897**	.895**	.830**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Validasi Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Uji Validitas Diterapkannya Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Correlations

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP
Y_1	Pearson Correlation	1	.816**	.791**	.665**	.690**	.731**	.906**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y_2	Pearson Correlation	.816**	1	.774**	.621**	.635**	.718**	.882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y_3	Pearson Correlation	.791**	.774**	1	.647**	.603**	.867**	.902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y_4	Pearson Correlation	.665**	.621**	.647**	1	.689**	.670**	.819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y_5	Pearson Correlation	.690**	.635**	.603**	.689**	1	.647**	.809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y_6	Pearson Correlation	.731**	.718**	.867**	.670**	.647**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP	Pearson Correlation	.906**	.882**	.902**	.819**	.809**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Penelitian Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	2

Uji Realibilitas Umur Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,646	5

Uji Realibilitas Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	6

Uji Realibilitas Diterapkannya Pelaporan Akuntansi Berbasis SAK ETAP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	6

Lampiran 13. Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif**Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	55	12	20	17,00	2,000
UMUR USAHA	55	10	21	15,96	2,538
PEMAHAMAN AKUNTANSI	55	8	28	16,18	5,052
DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP	55	9	24	16,58	4,618
Valid N (listwise)	55				

Lampiran 14. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

**Tabel Nilai r Product
Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8306414
	Std. Deviation	2,42771672
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,064
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 16. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,634	3,383		-,779	,440		
PENDIDIKAN	,046	,191	,020	,239	,812	,889	1,125
UMUR USAHA	,656	,203	,361	3,230	,002	,487	2,055
PEMAHAMAN AKUNTANSI	,492	,098	,539	5,036	,000	,530	1,885

a. Dependent Variable: DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP

Lampiran 17. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,634	3,383		-,779	,440
PENDIDIKAN	,046	,191	,020	,239	,812
UMUR	,656	,203	,361	3,230	,002
PEMAHAMAN AKUNTANSI	,492	,098	,539	5,036	,000

Lampiran 18. Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,634	3,383		-,779	,440
PENDIDIKAN	,046	,191	,020	,239	,812
UMUR USAHA	,656	,203	,361	3,230	,002
PEMAHAMAN AKUNTANSI	,492	,098	,539	5,036	,000

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,691	,672	2,643

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENDIDIKAN, UMUR USAHA

b. Dependent Variable: DI TERAPKANNYA PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ETAP

Lampiran 19. Nilai t Tabel

Tabel Nilai t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471

64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526